

Implementasi Pendekatan Genre Based Approach Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Hortatory Exposition Text Pada Siswa Kelas XI Mipa 4 SMAN 02 Semarang Tahun Ajaran 2022/2023

Rosita Nailil Farih¹, Fitri Yulianti², Fauziah Ratna Hapsari³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMAN 02 Semarang

Email:

nailyrosyita14@gmail.com¹, fitriyulianti@upgris.ac.id²,

fauziahtratnah@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Genre Based Approach* terhadap keterampilan menulis teks Hortatory Exposition pada siswa kelas XI 4 SMAN 02 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar penelitian tertulis. Subjek penelitian ini adalah kelas XI MIPA 4 SMAN 02 Semarang dengan jumlah 36 peserta didik terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 21 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa ketrampilan menulis siswa dalam *Hortatory Exposition* masih rendah dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 14%. Setelah dilakukan penerapan pendekatan *Genre Based Approach* pada pembelajaran di siklus I terjadi peningkatan kemampuan menulis teks *Hortatory Exposition* presentase sebesar 58%. kemudian pada siklus II menunjukkan hasil peningkatan yang cukup signifikan dengan presentase siswa yang tuntas mencapai 88%. Dengan demikian, penggunaan pendekatan *Genre Based Approach* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam teks Hortatory Exposition pada siswa kelas XI MIPA 4 SMA N 2 Semarang.

Keywords: Menulis, Pendekatan *Genre Based Approach*, Hortatory Exposition.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the genre-based approach to the writing skills of Hortatory Exposition texts in class XI-4 students of SMAN 02 Semarang. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach, which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings. One cycle consists of four stages of activity: the planning stage, the implementation stage, the observation stage, and the reflection stage. The research instruments in this study were observation sheets and written research sheets. The subject of this study was class XI MIPA 4 SMAN 02 Semarang, with a total of 36 students, consisting of 15 male students and 21 female students. The data collection technique used in this research is quantitative data analysis. The pre-cycle results showed that students' writing skills in Hortatory Exposition were still low, with a percentage of students who passed at 14%. After implementing the genre-based approach to learning in cycle I, there was an increase in the ability to write Hortatory Exposition texts of 58%. In cycle II, it showed a significant increase, with the percentage of students who completed reaching 88%. Thus, the use of the genre-based approach could improve students' writing skills in Hortatory Exposition texts in class XI MIPA 4 SMA N 2 Semarang.

Kata kunci: Writing, Genre Based Approach, Hortatory Exposition.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris diyakini memiliki peran yang sangat penting. Mengapa demikian, karena Bahasa Inggris biasanya selalu digunakan dalam diplomasi politik luar negeri dan perdagangan antar negara. Dengan banyaknya kegunaan Bahasa Inggris di zaman modern ini, maka membekali generasi muda dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik untuk masa depan mereka, adalah merupakan suatu keharusan. Di Indonesia Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa Asing yang biasanya dipelajari pada jenjang SMP – SMA. Dalam mempelajari Bahasa Inggris ada empat kemampuan yang harus dikuasai oleh para siswa yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Dalam penelitian ini penulis akan fokus membahas mengenai keterampilan menulis. Menurut Wiyanto Menulis adalah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan (Y. et al., 2021). Menurut Richard dan Rendaya menyatakan bahwa menulis merupakan ketrampilan yang paling sulit untuk dikuasai selain ketrampilan mendengarkan, ketrampilan membaca dan ketrampilan berbicara (Amali, 2018). Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan Basheer Nomass bagi pembelajar Bahasa Inggris menulis tidaklah hanya kegiatan Menyusun kalimat saja, tetapi mereka juga dituntut untuk menggunakan kosakata yang tepat dalam menuangkan ide – ide yang mereka miliki sehingga menjadi tulisan yang baik dan benar hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh (Khasanah, 2018). Untuk memiliki kemampuan menulis yang baik diperlukan latihan secara terus menerus hal ini sejalan dengan pernyataan tarigan bahwasanya ketrampilan menulis hanya dapat diperoleh dengan cara melakukan latihan menulis secara terus menerus (Dhania et al., 2019). Menurut O'Malley

dan Pierce dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada tiga tujuan utama menulis berdasarkan jenis tulisannya, yang pertama adalah informatif, maksudnya adalah tulisan yang dibuat berisi informasi tentang sesuatu hal. Yang kedua adalah ekspresif atau naratif, kegiatan menulis ini bertujuan untuk menuangkan ide imajinative dari penulis yang biasanya memiliki tujuan untuk memberikan hiburan bagi pembacanya. Yang ketiga adalah persuasive, tujuan tulisan ini biasanya untuk membujuk atau meyakinkan pembaca tentang sesuatu hal (Y. et al., 2021). Salah satu bentuk teks persuasi adalah Teks *Hortatory Exposition*. *Hortatory Exposition* adalah teks yang bertujuan untuk mempersuasi pendengar atau pembaca mengenai suatu kasus tertentu (Sukesti, 2020). Berdasarkan Kelompok Kualifikasi Profesi I Modul Guru Bahasa Inggris Teks *Hortatory Exposition* memiliki tujuan komunikatif, yaitu mempengaruhi pembaca atau pendengar menerima atau setuju dengan pendapat yang diungkapkan oleh penulis (Soifah, 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Semarang, diketahui bahwa keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks *Hortatory Exposition* masih kurang. Siswa – siswi mengalami beberapa kesalahan seperti masih mengalami kebingungan mengenai struktur teks *Hortatory Exposition* yang baik dan benar, dalam membuat teks *Hortatory Exposition* siswa – siswi tidak didukung dengan fakta dan data yang logis. peserta didik juga masih kebingungan untuk membedakan antara Teks *Hortatory Exposition* dengan Teks *Analytical Exposition*. Dengan Adanya beberapa permasalahan tersebut, diperlukan variasi baru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mendukung siswa – siswi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Guru dapat mengupayakannya dengan

menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan beragam.

Sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut peneliti menggunakan suatu pendekatan, yaitu pendekatan Genre Based Approach. Mengacu pada kurikulum 2013 bahwasanya pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat SMA/MA berpusat pada pendekatan *genre based approach* atau functional grammar (Rudiyana et al., 2022). *Genre-Based Approach* (GBA) adalah model pembelajaran bahasa yang pertama kali dikembangkan di Australia berdasarkan linguistik sistem fungsional Halliday (Arisandi et al., 2022).

Pendekatan *Genre Based Approach* (GBA) melakukan penggabungan antara pendekatan produk dan proses (Prakoso et al., 2021). Langkah – Langkah pembelajaran pada pendekatan *Genre Based Approach* adalah sebagai berikut (1) *Building Knowledge of the Field*, (2) *Modelling of the Text*, (3) *Joint Construction of the Text*, dan (4) *Independent Construction of the Text* (ESTRINI, 2021). Penelitian mengenai penggunaan pendekatan Genre Based Approach juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantara dilakukan oleh (Prakoso et al., 2021). Fokus penelitian ini adalah teks *Analytical Exposition Text* sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis teks *Hortatory Exposition*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2018) penelitian ini berfokus menggunakan pendekatan *Genre Based Approach* yang dipadukan dengan penggunaan Instagram untuk meningkatkan kemampuan menulis *Descriptive Text*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah subjek penelitian yang diteliti penelitian yang dilakukan penulis focus menggunakan pendekatan *Genre Based Approach* sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khasanah berfokus pada penggunaan *genre based approach* dan penggunaan media sosial. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh (Mahanani et al., 2019) fokus penelitian ini adalah penggunaan pendekatan genre

based approach untuk meningkatkan kemampuan menulis Deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis *Hortatory Exposition*.

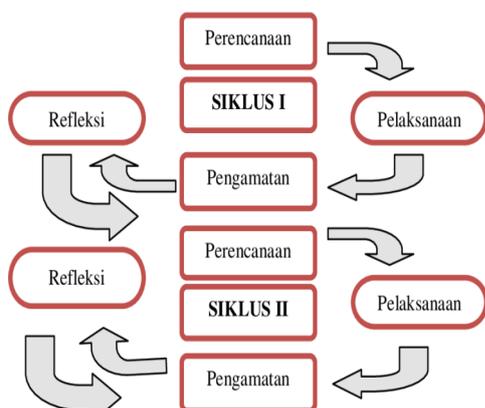
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan pendekatan Genre Based Approach dapat meningkatkan keterampilan menulis teks *Hortatory Exposition* siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Semarang tahun pelajaran 2022/2023?

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas (Suhardjono, 2009). Menurut King penelitian Tindakan kelas adalah sebuah investigasi yang dirancang oleh guru untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik di dalam kelas (Melalolin et al., 2020).

Penelitian Tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus pembelajaran, yaitu siklus I yang akan dilakukan dua kali pertemuan atau 4 JP x 45 menit. Kemudian siklus II juga akan dilakukan 4x pertemuan atau 4 JP x 45 menit.

Model penelitian Tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model dari Kemmis dan Mc. Taggart dengan rincian kegiatan sebagai berikut: Perencanaan (Planning) berisi segala perencanaan yang dilakukan guru sebelum menerapkan penelitian, Pelaksanaan (Acting) berisi penerapan rencana yang telah dilakukan guru, Pengamatan (Observing) merupakan kegiatan pengamatan dari kegiatan yang dilakukan peneliti, Refleksi (Reflecting) merupakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti (Napitupulu, 2018). Berikut adalah ilustrasi kegiatan di siklus I dan siklus II.

**Gambar 1.**

Ilustrasi Rangkaian Penelitian tindakan kelas.

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data antara lain: Lembar Observasi, Dokumentasi dan Test.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati alur pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh segala informasi. Test digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks *Hortatory Exposition*.

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, pemberian tes akan diwujudkan dengan tes menulis Teks Hortatory Exposition. Instrumen ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis teks Hortatory Exposition, baik sebelum menggunakan pendekatan Genre Based Approach ataupun sesudah menggunakan pendekatan Genre Based Approach. Hasil penulisan teks Hortatory Exposition tersebut akan dinilai menggunakan pedoman penilaian yang dijadikan acuan oleh peneliti. Berikut rubrik penilaian atau evaluasi pembelajaran menulis Teks Hortatory Exposition dengan menggunakan pendekatan *Genre Based Approach*.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dilakukan analisis terhadap

hasil yang dicapai siswa dalam pre-test dan post-test. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah yaitu Reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Pra-Siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti memberikan pra-siklus atau biasa disebut pre-test untuk siswa – siswi kelas XI MIPA 4 SMAN 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023. Dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa siswi dalam menulis sebuah teks Hortatory Exposition sederhana sesuai tema yang ditentukan. Pre-test ini dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 20 Maret 2023. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tulis waktu 20 menit untuk mengerjakannya. Pre-test ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akan digunakan sebagai data awal.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra-Siklus

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai Rata-Rata	51.4
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	25
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	5
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	31
6	Persentase Ketuntasan	14%
7	Persentase Belum Tuntas	86%

Diagram 1
Persentase Ketuntasan pra-siklus



Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar siswa XI MIPA 4 masih mengalami kesulitan dalam menulis teks Hortatory Exposition Text terbukti dengan sedikitnya jumlah siswa yang tuntas dalam mengerjakan pre-test. Dari total 36 siswa hanya 5 siswa yang tuntas dalam mengerjakan pre-test, sedangkan 31 siswa belum tuntas dalam mengerjakan pre-test. Rata – rata siswa adalah 51.4 sedangkan resentase klasikal ketuntasan adalah 13%. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, guru perlu melakukan tindakan yang dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki kemampuan menulis teks Hortatory Exposition.

Siklus I

Penerapan siklus I dilakukan selama 2 pertemuan atau 4JP x 45 menit, yaitu pada tanggal 11 April 2023 dan tanggal 13 April 2023. Pertemuan yang pertama digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berkelompok sedangkan pertemuan kedua digunakan untuk melakukan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan individu dan juga untuk pelaksanaan post-test siklus I.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi, yaitu Hortatory Exposition Text. Rencana pembelajaran yang disusun disesuaikan aktivitasnya dengan pendekatan pembelajaran yang dipakai yaitu Genre Based Approach. Selain rencana pembelajaran, peneliti juga melakukan persiapan lain seperti menyusun bahan ajar dari materi yang akan diajarkan, membuat lembar kerja siswa sesuai dengan

KI dan KD, membuat media pembelajaran dan menyusun instrumen pre-test dan post-test siklus I. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas guru.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan dari siklus I ini dilakukan pertama kali pada tanggal 11 April 2023 Kemudian berlanjut pada pertemuan kedua pada tanggal 13 April 2023. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah disusun dan disiapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama siklus ini, peneliti focus menyampaikan yang akan di pelajari yaitu Hortatory Exposition text. Pada kegiatan pembelajaran ini, peneliti memberikan beberapa contoh teks Hortatory Exposition Text yang bertema kesehatan kemudian guru dan siswa secara Bersama menganalisis unsur kebahasaan yang ada didalamnya, pada pertemuan pertama ini guru fokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, diharapkan dengan kegiatan berkelompok ini siswa dapat membangun pemahaman terhadap materi yang diajarkan secara mendalam. Berikut adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan siswa secara berkelompok berdiskusi untuk Menyusun Teks acak Hortatory Exposition text, Menyusun bacaan rumpang menjadi bacaan yang baik dan benar dan yang terakhir adalah membuat outline Hortatory Exposition text dari judul yang telah diberikan guru.

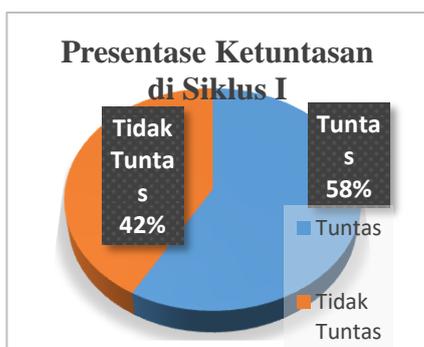
Kemudian pada pertemuan kedua siklus 1, peneliti fokus melakukan pembelajaran yang befokus secara individu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masing – masing siswa mengenai materi Hortatoy Exposition. Pertemuan ini terdiri dari 2JP x 45 menit. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus 1 pertemuan ke 2 mereview materi Hortatory Exposition Text yang telah dipelajari, membuat teks Hortatory Exposition Berdasarkan gambar yang

telah diberikan guru secara individu (Hasil dari kegiatan ini juga digunakan sebagai hasil post – test siklus 1).

Tabel 2
Hasil Rekapitulasi Penilaian
Post-test Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai Rata-Rata	70
2	Nilai Tertinggi	94
3	Nilai Terendah	40
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	21
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	15
6	Persentase Ketuntasan	58%
7	Persentase Belum Tuntas	42%

Diagram 2
Hasil Rekapitulasi Penilaian
Post-test Siklus I



Dari data nilai post-test di siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa XI MIPA 4 menunjukkan Peningkatan ketuntasan menulis teks Hortatory Exposition Text walaupun masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menulis teks Hortatory Exposition. Penjabaran Kenaikan Kemampuan siswa XI MIPA 4 sebagai berikut. Dari total 36 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas dalam mengerjakan post-test, sedangkan 15 siswa belum tuntas dalam mengerjakan post-test. Rata – rata siswa adalah 70, sedangkan resentase klasikal ketuntasan adalah 58%.

3. Pengamatan (Observing)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat di siklus I ini, dimana peneliti meminta bantuan kolabolator yaitu Ibu Fauziah Ratna Hapzari, S.Pd., M.Pd. untuk menjadi pengamat (observer) yang mengamati aktivitas yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran yang mana meliputi tahap persiapan (kegiatan awal), kegiatan inti pembelajaran, kegiatan akhir (penutup).

Dari hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan observer, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti berjalan cukup baik tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu untuk diperbaiki seperti manajemen waktu dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.

4. Refleksi (Reflecting)

Hasil refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru pamong dapat diuraikan sebagai berikut, selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa hal yang masih perlu untuk diperbaiki seperti manajemen waktu poses belajar mengajar dan persiapan alat pendukung pembelajaran seperti LCD sebaiknya dilakukan pengecekan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga jika ada masalah peneliti dapat mempersiapkan alternatif lain.Sedangkan dari hasil pengamatan siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami dengan baik struktur teks Hortatory Exposition Text. Hasil post-test yang dilakukan pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimum.

Langkah yang akan dilakukan guru untuk mengatasi beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus 1 penulis akan melakukan penyusunan kegiatan yang sekiranya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, melakukan pengecekan media pendukung sebelum proses pembelajaran berlangsung dan melakukan review dan penjelasan yang lebih detail mengenai

materi Hortatory Exposition text yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus II

Penerapan siklus II dilakukan sebanyak 2 pertemuan atau 4JP x 45 menit, yaitu pada tanggal 9 Mei 2023 dan 16 Mei 2023. Pada siklus II peneliti masih tetap berfokus pada kegiatan siswa yang dilakukan secara berkelompok dan individu. Tetapi peneliti melakukan beberapa perubahan, hal ini dilakukan peneliti untuk mengatasi beberapa masalah yang belum dapat diselesaikan pada siklus 1, seperti masih banyak peserta yang kesulitan membedakan isi dari thesis, argument dan recommendation.

1. Perencanaan (Planning)

Setelah melakukan refleksi dan analisis terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I, peneliti melakukan penyusunan siklus II dengan tahapan perencanaan yaitu Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan beberapa kekurangan dan kendala yang dihadapi siswa pada siklus I agar pada siklus II pembelajaran berjalan lebih efektif, membuat LKPD yang sesuai dengan KI dan KD, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

2. Pelaksanaan (Planning)

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023 dan 16 Mei 2023. Siklus II terdiri dari dua pertemuan atau 4 JP x 45 menit. Pada pertemuan pertama di siklus II peneliti berfokus melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara berkelompok tetapi pada pertemuan pertama di siklus II ini, peneliti melakukan beberapa perubahan aktivitas kelompok yang berbeda dengan siklus 1. Pada pertemuan pertama siklus 1 peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok sedangkan pada pertemuan pertama di siklus II peneliti membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari dua siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan diskusi dan melatih siswa untuk secara aktif mengemukakan pendapatnya.pada

kegiatan diskusi ini peneliti memberikan beberapa urutan gambar kemudian peserta didik diminta untuk membuat teks Hortatory Exposition berdasarkan urutan gambar yang telah mereka pilih. hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam Menyusun teks Hortatory Exposition. Pada pertemuan pertama di siklus II ini sebenarnya pembelajaran sudah berjalan dengan baik . tetapi di tengah proses belajar mengajar berlangsung aktivitas pembelajaran harus terhenti dikarenakan ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan dari AKPOL Semarang. Sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan terhenti sampai kegiatan menulis yang dilakukan secara berpasangan. untuk kegiatan koreksi antar teman dan kegiatan penutupan belum terlaksana.Pada pertemuan kedua di siklus II, peneliti melakukan kegiatan yang fokus pada kegiatan yang dilakukan secara Individu. Pada kegiatan inti guru meminta peserta didik untuk membuat teks Hortatory Exposition secara individu berdasarkan judul yang berkaitan dengan Kesehatan yang telah diberikan oleh guru hasil dari kegiatan individu ini juga dijadikan sebagai nilai post-test siswa.

Tabel 3. hasil rekapitulasi nilai post-test siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai Rata-Rata	80.8
2	Nilai Tertinggi	96
3	Nilai Terendah	60
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	32
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	4
6	Persentase Ketuntasan	88%
7	Presentase Belum Tuntas	11%

Diagram 3. Hasil presentase ketuntasan siklus II



Dari data nilai post-test di siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar siswa XI MIPA 4 menunjukkan Peningkatan ketuntasan menulis teks Hortatory Exposition Text walaupun ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam menulis teks Hortatory Exposition. Penjabaran Kenaikan Kemampuan siswa XI MIPA 4 sebagai berikut. Dari total 36 siswa terdapat 32 siswa yang tuntas dalam mengerjakan post-test, sedangkan 4 siswa belum tuntas dalam mengerjakan post-test. Rata – rata siswa adalah 80.8, sedangkan presentase klasikal ketuntasan adalah 88%.

3. Pengamatan (Observing)

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada aktivitas guru di siklus II menunjukkan bahwa peneliti secara keseluruhan sudah melakukan setiap tahapan aktivitas yang ada pada RPP. Tetapi masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal seperti perlunya penambahan instrumen penilaian antar teman terhadap hasil menulis teks Hortatory Exposition agar peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan mereka melalui proses pengoreksian secara mandiri dan melalui saran yang diberikan oleh temannya.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada siklus II ini Sebagian besar peserta didik telah mengalami peningkatan kemampuan menulis teks Hortatory exposition Text. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum melampaui KKM tetapi mereka

tetap menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks Hortatory Exposition.

Berdasarkan data – data yang telah diperoleh peneliti dari kegiatan pra-siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Genre Based Approach dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi Teks Hortatory Exposition. Berikut adalah perbandingan hasil belajar siswa dari pra-siklus, siklus I dan siklus II.

**Diagram 4
Perbandingan Nilai siswa**



5. KESIMPULAN

penerapan pendekatan Genre Based Approach dalam pembelajaran Bahasa Inggris materi Hortatory Exposition Text dilakukan dengan melakukan aktivitas pembelajaran yang berfokus pada kegiatan kelompok dan kegiatan individu. Dengan dua fokus aktivitas tersebut siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahamannya Bersama teman – temannya. Kemudian setelah siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahamannya Bersama teman – temannya. Siswa diberikan kesempatan untuk membangun pemahan terhadap materi secara individu.

Penerapan pendekatan Genre Based Approach memberikan peningkatan kemampuan menulis peserta didik pada materi Hortatory Exposition Text. Telah terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Pada siklus awal diketahui bahwa ada 31 siswa yang belum tuntas dan 5 siswa tuntas dalam menulis Teks Hortatory Exposition, sedangkan pada siklus 1 ada 15 siswa yang belum tuntas dan 21 siswa yang telah tuntas dalam menulis teks Hortatory Exposition. Pada siklus II diketahui bahwa ada 4 siswa yang belum tuntas dan 32 siswa yang telah tuntas dalam menulis teks Hortatory Exposition. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa pendekatan Genre Based Approach dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi Teks Hortatory Exposition kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 02 Semarang tahun ajaran 2022/2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA 02 Negeri 2 Semarang, Serta ibu Fauziah Ratna Hapsari, M.Pd sebagai kolaborator atas kerja sama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, B., Irawan, B., Ginting, M. F. M., & Aziz, A. (2022). Pelatihan Pengajaran dengan Pendekatan Genre bagi Guru-guru di Jampang English Village. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.37640/japd.v2i1.1354>
- Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.10099>
- ESTRINI, D. (2021). Penerapan Genre Based Approach (Gba) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Smpn 1 Panimbang. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(1), 96–101. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i1.544>
- Khasanah, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Descriptive Text melalui Genre Based Approach Berbantuan Media Instagram. *Paedagogie*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2060>
- Mahanani, N., Mastuti, H., & KA, A. P. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Melalui Genre Based Approach Pada Siswa Kelas X Mipa 4 Di Sma Negeri 5 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.26877/mpp.v12i1.3820>
- Melalolin, L. M., Hartini, N. M. S. A., & Mahayanti, N. W. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Recount Text Melalui Pendekatan Genre Based. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i1.27825>
- Napitupulu, F. R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks dengan Menggunakan Media Audio Video. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 74–80. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Prakoso, A. R., Seriardana, P., & Adnyani, L. D. S. (2021). Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39206>
- Rudiyana, R., Widiawati, D., Laras, I., & Saepudin, S. (2022). Implementasi Kurikulum dan Genre-Based Approach terhadap Pendidikan Karakter. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 951–959. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.521>
- Soifah, U. (2019). Metode Small Group

- Discussion Untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Hortatory Exposition. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.284>
- Sukesti, L. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Teks Hortatory Exposition Menggunakan Problem Based Learning Dengan Presentasi Berbantuan Film. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 3(2), 169–185. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v3i2.239>
- Y., K., I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207>